

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tersebut digunakan angket yang berisi pertanyaan dengan jumlah keseluruhan 25 angket yang dibagikan kepada karyawan dan karyawan di perusahaan yang bersangkutan.

Jawaban atas angket tersebut akan dikumpulkan, yang kemudian ditabulasikan berdasarkan kelompok analisisnya masing-masing. Analisis yang digunakan dibedakan atas analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui valid-reliabel tidaknya suatu daftar pertanyaan sebelum daftar pertanyaan tersebut disebarkan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada 25 responden. Setelah data terkumpul, data kemudian diuji dengan bantuan alat statistik SPSS 11.0

4.1.1. Uji Validitas

Validitas angket pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan skor total yang mewakili variabel tersebut.

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila signifikansi korelasi tiap pertanyaan memiliki angka probabilitas berada di bawah level 0,05 atau taraf signifikan 5 %.

Berdasarkan hasil olahan data dari komputer dengan bantuan program SPSS 11.0 (lampiran 4) dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan valid, yang berarti seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel.

4.1.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai r lebih besar dari 0,6 (Nunnally dalam Zeithaml, Berry dan Parasuraman, 1996).

Berdasarkan hasil olahan data dari komputer dengan bantuan program SPSS 11.0 (lampiran 4) dapat diketahui bahwa semua item reliabel, karena nilai koefisien reliabilitas masing-masing item lebih besar dari 0,6.

Hasil uji reliabilitas (α) ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel hasil uji reliabilitas

Variabel	Alpha (α)
Pelayanan Karyawan	0,8179
Kondisi Kerja	0,8167
Hubungan Karyawan	0,8905
Kelancaran Operasional	0,8400

4.2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisa yang dilakukan dengan membaca tabel, grafik, atau angket yang ada kemudian dilakukan penguraian. Data-data tersebut didasarkan dari jawaban kuesioner yang disusun dalam bentuk tabulasi data dan dihitung persentasenya, selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap data tersebut yaitu dengan membaca dan mengenali tabel tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung hasil analisis kualitatif yang digunakan.

4.2.1. Indikator Lingkungan Kerja

4.2.1.1. Pelayanan Perusahaan terhadap Karyawan

Pelayanan karyawan akan menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk pembentukan lingkungan kerja karyawan. Dengan pelayanan karyawan yang baik oleh

perusahaan, maka para karyawan akan memperoleh kepuasan dalam penyelesaian kerja yang dilaksanakannya. Kepuasan yang diperoleh akan sangat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja para karyawan.

Pada pelayanan karyawan ini terdiri dari 7 pertanyaan yang menanyakan tentang fasilitas makan, pelayanan kesehatan dan penyediaan kamar mandi dan kamar kecil.

Tabel 4.2

Tabel frekuensi Pelayanan Karyawan

	Frekuensi	Presentase
Tidak setuju	2	8 %
Netral	9	36 %
Setuju	14	56 %
Total	25	100 %

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 orang karyawan, 14 orang menyatakan setuju mengenai pelayanan karyawan di perusahaan Kecap dan Sirup "POPI" sudah baik. Sedangkan 2 orang menyatakan tidak setuju, dan 9 orang menyatakan netral.

4.2.1.2. Kondisi Lingkungan Kerja

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah kondisi dalam perusahaan dimana para karyawan tersebut bekerja, yang dapat dipersiapkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Perencanaan kondisi kerja ini akan dilaksanakan selaras dengan perencanaan layout pabrik dari perusahaan yang bersangkutan karena beberapa kondisi kerja akan dapat dipengaruhi oleh bentuk dan susunan gedung pabrik yang didirikan tersebut.

Pada kondisi lingkungan kerja ini, terdiri dari 5 pertanyaan yang menanyakan tentang penerangan, suhu udara, pengaturan suara ribut, ruang gerak dan keamanan kerja karyawan.

Tabel 4.3

Tabel frekuensi Kondisi Lingkungan Kerja

	Frekuensi	Presentase
Tidak setuju	3	12 %
Netral	5	20 %
Setuju	17	68 %
Total	25	100 %

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 orang karyawan, 17 orang menyatakan setuju mengenai kondisi lingkungan kerja di perusahaan Kecap dan Sirup “POPI” sudah baik. Sedangkan 3 orang menyatakan tidak setuju, dan 5 orang menyatakan netral.

4.2.1.3. Hubungan Kerja Karyawan

Hubungan karyawan ini juga ikut menentukan tingkat produktivitas kerja dari karyawan. Hubungan karyawan yang baik akan menimbulkan rasa aman terhadap para karyawan di dalam pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

Pada hubungan kerja ini, terdiri dari 5 pertanyaan yang menanyakan tentang pengarahan dari pimpinan, hubungan antar karyawan, dan informasi sistem pengupahan.

Tabel 4.4

Tabel frekuensi Hubungan Kerja

	Frekuensi	Presentase
Tidak setuju	3	12 %
Netral	7	28 %
Setuju	15	60 %
Total	25	100 %

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 orang karyawan, 15 orang menyatakan setuju mengenai hubungan kerja di perusahaan Kecap dan Sirup "POPI" sudah baik. Sedangkan 3 orang menyatakan tidak setuju, dan 7 orang menyatakan netral.

4.2.2. Kelancaran Operasional Perusahaan

Kelancaran operasional pada suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan proses produksi yang memiliki tingkat produktivitas kerja karyawan yang tinggi, tidak memiliki hambatan yang berarti, efisiensi kerja yang tinggi yang akan berdampak pada besarnya biaya produksi. Dimana nantinya proses produksi tersebut memiliki biaya produksi yang seminimal mungkin.

Pada kelancaran operasional perusahaan ini, terdiri dari 3 pertanyaan yang menanyakan tentang pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5

Tabel frekuensi Kelancaran Operasional

Perusahaan

	Frekuensi	Presentase
Tidak setuju	2	8 %
Netral	7	28 %
Setuju	16	64 %
Total	25	100 %

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 orang karyawan, 16 orang menyatakan setuju bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh dalam menciptakan kelancaran operasional perusahaan di perusahaan Kecap dan Sirup "POPI". Sedangkan 2 orang menyatakan tidak setuju, dan 7 orang menyatakan netral.

4.3. Analisis Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah analisa data yang diperoleh dengan menggunakan analisa statistik dan digunakan untuk menguji hipotesa. Untuk mempermudah dalam perhitungan, penulis menggunakan alat Bantu SPSS 11.0 .

4.3.1. Analisis Regresi Ganda

Pengertian modern tentang regresi ganda adalah hubungan yang terjadi antara satu variabel tergantung dengan satu atau lebih variabel bebas, agar dapat diketahui nilai duga rata-rata variabel tergantung atas dasar pengaruh variabel bebas tersebut. Dalam penelitian ini digunakan model regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Variabel dependen kelancaran operasional perusahaan

X₁ = Variabel independen pelayanan kerja karyawan

X₂ = Variabel independen kondisi lingkungan kerja

X₃ = Variabel independen hubungan kerja

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi dari tiap *independent variable*

ε = Random error dalam Y

Untuk menghitung koefisien β_1 - β_3 dapat digunakan pengolahan data dengan *software* SPSS for Windows Release 11.0. berdasarkan hasil pengolahan data dengan *software* tersebut, maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien β_1 - β_3 (lampiran 3). Besarnya nilai masing-masing koefisien tersebut adalah sebagai berikut :

$$\beta_0 = 0,093$$

$$\beta_1 = 0,260$$

$$\beta_2 = 0,267$$

$$\beta_3 = 0,465$$

Dengan demikian model regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 0,093 + 0,260 X_1 + 0,267 X_2 + 0,465 X_3$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan :

- 1) $\beta_0 = 0,093$; merupakan bilangan konstanta dengan persamaan garis regresi ganda, atau dengan pengertian lain jika nilai X_1 , X_2 dan X_3 adalah nol maka nilai kelancaran operasional perusahaan adalah sebesar 0,093 satuan.
- 2) $\beta_1 = 0,260$; nilai koefisien β_1 pada X_1 , hal ini dapat menunjukkan bahwa bila nilai X_1 (pelayanan karyawan) meningkat 1 satuan, maka nilai Y (kelancaran operasional perusahaan) akan meningkat sebesar 0,260 satuan.
- 3) $\beta_2 = 0,267$; nilai koefisien β_2 pada X_2 , hal ini dapat menunjukkan bahwa bila nilai X_2 (kondisi kerja) meningkat 1

satuan, maka nilai Y (kelancaran operasional perusahaan) akan meningkat sebesar 0,267 satuan.

- 4) $\beta_3 = 0,465$; nilai koefisien β_3 pada X_3 , hal ini dapat menunjukkan bahwa bila nilai X_3 (hubungan kerja karyawan) meningkat 1 satuan, maka nilai Y (kelancaran operasional perusahaan) akan meningkat sebesar 0,465 satuan.

4.3.2. Analisis Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individu dengan variabel dependen (Y). Untuk melakukan uji t dari regresi linier ganda dilakukan dengan menentukan nilai kritis terlebih dahulu yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig t) pada semua variabel bebas dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Ringkasan dari hasil uji t yang dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6

Ikhtisar Uji-t

Variabel	β	t	Sig.	Keterangan
Pelayanan Kerja Karyawan	0,239	2.501	0.021	Signifikan
Kondisi Kerja Karyawan	0,287	3.714	0.001	Signifikan
Hubungan Kerja Karyawan	0,552	5.849	0.000	Signifikan

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel 4.5. diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan, dimana signifikansi t (p-value) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan menggunakan koefisien beta. Diantara ketiga variabel bebas tersebut, yaitu pelayanan kerja karyawan, kondisi kerja karyawan, dan hubungan kerja karyawan, yang memiliki nilai beta terbesar adalah hubungan kerja karyawan dengan nilai beta = 0,552 (lampiran 3). Dari nilai beta tersebut, dapat diketahui bahwa yang paling dominan berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan adalah hubungan kerja karyawan.

4.3.3. Analisis Uji F dan Adj R²

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan. Sama dengan uji t, untuk melakukan uji F dari regresi linier berganda dilakukan dengan menentukan nilai kritis terlebih dahulu yaitu dengan membandingkan nilai p dan ($\alpha = 5\%$). Untuk keperluan analisis uji simultan, maka ringkasan hasil uji simultan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Ikhtisar Hasil Uji F dan Adj R²

N	F	Signifikansi	R²	Keterangan
25	91,850	0,000 ^a	0,919	Signifikan

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6. diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria uji F dimana jika $p \text{ value} < (\alpha = 5\%)$ atau $0,000^a < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat kepercayaan tertentu. Berarti variabel-variabel bebas tersebut secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran operasional perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat besarnya koefisien determinasi Adjusted R². Dalam penelitian ini diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi Adj R² = 0,919, hal tersebut berarti bahwa jika ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berbanding terbalik sebesar 91,9 % sedangkan sisanya sebesar 8,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.